

Kesulitan Siswa SMA Dalam Menyusun Artikel Ilmiah

Lumongga Devitasari*, Sadieli Telaumbanua, Sartika Sari

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: lumonggadevitasari@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out the difficulty of compiling scientific articles for class XII students at Prestasi Utama High School. In this study, data was collected by analyzing student scores in the material for compiling scientific articles and carrying out in-depth interviews with teachers and students. Interviews were conducted to find out the difficulties students experienced in the material for compiling scientific articles. This material is contained in Basic Competency 3.11 and 4.11 of the 2013 Revised 2020 High School Curriculum. Basic Competency 3.11 contains "Analyzing the language of scientific articles and/or books". Furthermore, Basic Competency 4.11 contains "Constructing an article by paying attention to facts and language". Based on the interviews, it is known according to students that writing or writing scientific articles is a difficult activity. In the activity of writing scientific articles it takes a long time to complete. Then the solutions given in solving student learning difficulties are increasing students' reading and writing habits, providing examples of writings of high school level students that have been successfully published, giving rewards or prizes, organizing writing competitions, interaction from the school and parents, the use of interactive learning methods, the use of peers, the use of mobile phones and laptops in finding learning resources, and the creation of a conducive learning atmosphere.

Keywords: *Scientific articles, Trouble, Writing*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan menyusun artikel ilmiah Siswa kelas XII SMA prestasi Utama. Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan data dengan cara penganalisisan nilai siswa dalam materi menyusun artikel ilmiah dan pelaksanaan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam materi menyusun artikel ilmiah. Materi tersebut terdapat di dalam Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11 Kurikulum SMA Tahun 2013 Revisi 2020. Kompetensi Dasar 3.11 berisi "Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah". Selanjutnya, Kompetensi Dasar 4.11 berisi "Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan". Berdasarkan wawancara diketahui menurut siswa bahwa menulis atau menulis artikel ilmiah merupakan kegiatan yang menyulitkan. Dalam kegiatan menulis artikel ilmiah dibutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaiannya. Kemudian Solusi yang diberikan dalam penyelesaian kesulitan belajar siswa adalah meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis siswa, pemberian contoh tulisan siswa setingkat SMA yang berhasil diterbitkan, pemberian reward atau hadiah, pengadaan lomba menulis, interaksi dari pihak sekolah dengan orang tua, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan teman sebaya, pemanfaatan handphone dan laptop dalam pencarian sumber belajar, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Artikel ilmiah, Kesulitan, Menulis

Article History:

Received 2023-07-03

Revised 2023-10-06

Accepted 2023-11-16

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5946

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan pembelajaran wajib untuk dipelajari. Satu di antara keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang wajib dipelajari adalah keterampilan menulis. Peserta didik yang memiliki keterampilan dalam menulis dapat mengungkapkan pikirannya melalui tulisannya. Dalman menjabarkan definisi menulis adalah proses kreatif untuk menuangkan gagasan secara tertulis yang bertujuan untuk memberitahu, menghibur, dan meyakinkan orang lain (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Namun,

keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dibandingkan keterampilan lainnya. Pendapat tersebut sesuai dengan penjelasan Dewi, dkk yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis diakui sebagai keterampilan yang tersulit karena harus memiliki penguasaan kosa kata, ejaan, mampu menentukan topik atau tema, sampai mampu menyusun kalimat (Dewi et al., 2016). Inggriyani dan Pebrianti mengungkapkan keterampilan menulis menuntut seseorang untuk memiliki kosa kata (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Selain itu, keterampilan menulis juga menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Keterampilan menulis penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Namun, sulit untuk dipelajari. Satu di antara materi dalam keterampilan menulis yang dianggap sulit bagi peserta didik adalah materi menyusun artikel ilmiah. Padahal, kemampuan menulis artikel ilmiah wajib dimiliki peserta didik. Pitrianti dan Gasanti memberikan pernyataan yang sesuai dengan pernyataan tersebut, yaitu keterampilan menulis karya ilmiah awajib dimiliki peserta didik tingkat menengah agar dapat menalar informasi yang diperoleh (Pitrianti & Gasanti, 2020). Materi menyusun artikel ilmiah tersebut terdapat di dalam Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11 Kurikulum SMA Tahun 2013 Revisi 2020. Kompetensi Dasar 3.11 berisi “Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah”. Selanjutnya, Kompetensi Dasar 4.11 berisi “Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan”. Artikel ilmiah didefinisikan sebagai tulisan yang berisi ide, gagasan, serta hasil pemikiran penulis melalui sebuah penelitian, suatu pengamatan, kajian yang mendalam, serta evaluasi (Widayoko, 2020).

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam menyusun artikel ilmiah pada dasarnya memiliki berbagai faktor penghambat. Faktor tersebut dapat dilihat dari sisi diri sendiri peserta didik atau dari sisi lingkungan peserta didik. Kesulitan tersebut tentunya berkaitan dengan kesulitan belajar. Berdasarkan informasi awal dari guru Bahasa Indonesia di SMA Prestasi Utama Binjai, diketahui bahwa faktor terbesar kesulitan belajar siswa dalam materi menyusun artikel ilmiah berasal dari kesulitan siswa menerima materi secara daring. Selain itu, terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dan dikumpul dalam waktu yang sama juga menjadi faktor terjadinya kesulitan tersebut. Secara teoritis, Faktor penghambat terjadinya kesulitan belajar yang digolongkan kedalam empat faktor. Pertama, diri sendiri, seperti tidak memiliki minat untuk belajar. Kedua, lingkungan sekolah, seperti tugas yang terlalu banyak diberikan guru. Ketiga, lingkungan keluarga, seperti masalah keluarga. Keempat, lingkungan masyarakat, seperti tidak mampu berteman dalam masyarakat (Hamalik, 2005).

Beberapa hasil penelitian yang terkait kesulitan menulis siswa pernah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Dewi et al. (2016) mengidentifikasi 8 kesulitan dalam menulis siswa kelas IXC, termasuk topik, kerangka tulisan, alur cerita, konflik, kalimat efektif, dan paragraph. Inggriyani & Pebrianti (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya minat, kecerdasan, motivasi, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pitrianti & Gasanti (2020) memaparkan kesulitan dalam merencanakan pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XII SMA, serta memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian yang Budhyani & Angendari (2021) mengkaji kesulitan menulis karya ilmiah oleh mahasiswa, dengan menyoroti kesulitan dalam mengumpulkan ide, menulis karya ilmiah, dan mencari sumber bacaan. Novariana et al. (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan menulis siswa SMA rendah akibat faktor internal seperti motivasi rendah dan kesulitan dalam kosakata, serta kurangnya latihan menulis dan umpan balik eksternal. Ada pun penelitian yang dilakukan Adas & Bakir (2013) menekankan bahwa kompleksitas menulis sebagai keterampilan berbahasa dan mengusulkan penggunaan metode Blended Learning sebagai alternatif metode pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang kesulitan siswa dalam menyusun artikel ilmiah. Melalui identifikasi kesulitan dan faktor penyebab yang dialami siswa, maka dapat dibuat solusi sebagai penanganan permasalahan tersebut. Rumusan masalah mengenai penelitian ini diantaranya (1) Apa kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah siswa Kelas XII SMA Prestasi Utama Binjai?; (2) Apa faktor-faktor penghambat terjadinya kesulitan menyusun artikel Ilmiah siswa Kelas XII SMA Prestasi Utama Binjai? dan (3) Bagaimana solusi dari kesulitan menyusun artikel ilmiah untuk siswa Kelas XII SMA Prestasi Utama Binjai?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Prestasi Utama Binjai yang beralamat Jalan Pembangunan Nomor 4 Helvetia Tim, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari 2022 sampai dengan bulan April 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan secara fakta berdasarkan interpretasi yang tepat. Penelitian menggambarkan kesulitan belajar, faktor-faktornya, hingga solusi yang diberikan kepada siswa dalam materi menyusun artikel ilmiah. Data dalam penelitian ini berupa data dari hasil wawancara dari responden atau siswa Kelas XII SMA Prestasi Utama Binjai yang terdiri dari siswa kelas XII IPA dan XII IPS. Data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai kesulitan belajar dan faktor penyebab terjadinya kesulitan tersebut. Selain itu, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengenai kesulitan belajar, faktor, dan solusi sebagai penanganan kesulitan belajar yang dialami siswa. Selanjutnya, terdapat pula data mengenai hasil belajar siswa materi Menyusun Artikel Ilmiah. Sumber data penelitian ini diperoleh dari catatan hasil wawancara dengan siswa dan guru serta dokumen sekolah dan guru.

Untuk memperoleh data dalam melaksanakan penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti memberikan pertanyaan dalam wawancara. Responden dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor kesulitan tersebut. Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya, peneliti bersama responden merumuskan solusi atas permasalahan tersebut. Solusi tersebut dapat diujicobakan sebagai penanganan kesulitan belajar siswa dalam materi Menyusun Artikel Ilmiah berdasarkan Struktur dan Jenis Artikel Ilmiah. Untuk mengetahui bukti siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi Menyusun Artikel Ilmiah berdasarkan Struktur dan Jenis Artikel Ilmiah, selain melalui proses wawancara dilakukan pembuktian. Pembuktian tersebut dapat berupa melihat dokumen dari guru berkaitan materi tersebut.

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kesulitan belajar siswa, faktor penyebabnya, dan solusi yang mungkin. Peneliti pertama-tama melakukan pencatatan harian di lapangan, mencatat semua hal terkait kesulitan belajar siswa yang diamati. Catatan harian ini mencakup berbagai aspek seperti jenis kesulitan belajar, faktor penyebabnya, dan solusi yang dicoba. Selanjutnya, peneliti melakukan transkripsi dari catatan harian tersebut, mengubahnya menjadi naskah wawancara dengan guru dan siswa. Transkripsi ini membantu dalam menganalisis data dengan lebih terstruktur. Kemudian, peneliti melakukan pengkodean dengan memberikan kode-kode pada bagian yang penting dalam data. Kode-kode ini diberikan berdasarkan informasi yang ditemukan dalam catatan harian maupun dokumen nilai siswa. Tahap koding diikuti dengan tahap kategorisasi, di mana data dikodekan secara lebih sistematis dan terorganisir. Dari kategorisasi ini, tema-tema utama terbentuk, yang menjadi langkah akhir dalam analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode memos untuk memetakan hasil analisis data ke dalam topik penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang kesulitan belajar siswa, penyebabnya, dan solusi yang dapat diterapkan.

Penulis mengikuti beberapa tahapan kegiatan dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap pertama adalah tahap pra-persiapan, di mana penulis melakukan pengamatan awal di SMA Prestasi Utama Binjai dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi yang relevan. Tahap berikutnya adalah tahap persiapan, di mana penulis menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan wawancara. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui wawancara yang telah dilakukan. Hasil data penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana penulis menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan mengikuti tahapan ini, penulis dapat mengumpulkan data yang relevan, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa SMA Prestasi Utama kelas XII dalam menyusun artikel ilmiah. Berdasarkan tujuan tersebut, dilakukan pengambilan data dengan cara penganalisisan nilai siswa dalam materi menyusun artikel ilmiah dan pelaksanaan wawancara mendalam dengan guru dan siswa.

1. Berdasarkan Nilai Materi Menyusun Artikel Ilmiah Siswa kelas XII SMA Prestasi Utama

Nilai yang dianalisis berasal dari nilai siswa kelas XII SMA Prestasi Utama tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut karena materi dipelajari pada semester genap pada tahun ajaran. Selanjutnya, untuk menganalisis nilai siswa tersebut didasari nilai KKM matapelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Berdasarkan hasil tes diketahui hanya 8 siswa yang memiliki nilai di atas KKM dari 27 siswa. Dengan kata lain, terdapat 19 siswa yang tidak lulus KKM atau 70,37% siswa tidak lulus KKM. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa Kelas XII SMA Prestasi Utama memiliki tingkat kesulitan tinggi karena 70,37% siswa tidak lulus KKM dalam menyelesaikan artikel ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan beberapa kesulitan yang mereka hadapi. Pertama, mereka kesulitan dalam menemukan ide tulisan yang sesuai dengan sifat ilmiah artikel ilmiah, karena ide tersebut harus didukung oleh teori. Selanjutnya, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan struktur artikel ilmiah, terutama antara pendahuluan dan pembahasan. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam penulisan judul, memadatkan penggunaan kata, dan memilih diksi yang tepat. Siswa juga mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah dengan menggunakan kalimat tanya dan dalam menyusun tinjauan pustaka yang tidak didukung oleh referensi. Selain itu, siswa melakukan kesalahan dalam tata tulis seperti penggunaan tanda baca yang tidak tepat dan penggunaan istilah bahasa Inggris tanpa penulisan yang sesuai. Masalah lain yang ditemui adalah kesalahan dalam penulisan referensi atau daftar pustaka, di mana siswa tidak mencantumkan referensi yang sesuai. Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan dan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan kaidah penulisan artikel ilmiah.

2. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Kesulitan Menyusun Artikel Ilmiah Siswa

Kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah berdasarkan jenis artikel dan struktur artikel pada dasarnya disebabkan faktor-faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut terdapat dari internal siswa maupun dari faktor lingkungan. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat tersebut, dilakukan wawancara kepada siswa. Berikut ini faktor penghambat siswa dalam menulis artikel ilmiah.

a. Faktor tidak Memiliki Ide

Responden menyebutkan bahwa siswa tidak mampu menulis disebabkan siswa kurang memiliki ide. Hal itu disebabkan siswa kurang membaca referensi. Padahal, referensi sebagai bahan untuk menulis sangat berpengaruh untuk menemukan gagasan untuk menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara: “Siswa kurang memiliki kebiasaan membaca buku atau referensi sehingga tidak mendapatkan ide untuk menulis (guru). Saya tidak memiliki ide ... jadi saya tidak tahu apa yang harus ditulis.”

b. Faktor Motivasi

Faktor internal atau faktor dari diri sendiri disebabkan rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Dari awal materi siswa merasa bahwa materi artikel ilmiah sulit untuk dipelajari. Hal itu juga menyebabkan siswa merasa malas untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara: “menurut saya, artikel ilmiah sulit untuk diselesaikan karena waktunya pendek. Jadi malas untuk diselesaikan dengan baik” dan “lebih enak mempelajari puisi atau cerpen daripada menulis artikel ilmiah. Nilainya pun sama nanti “

c. Faktor Minat

Selain faktor-faktor dari motivasi, faktor minat juga menjadi penyebab adanya kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah. Faktor minat dapat dilihat dari kutipan catatan wawancara: “Saya merasa belajar menulis tidak wajib untuk dipelajari, berbeda dengan matapelajaran matematika” dan “menurut saya, pelajaran artikel ilmiah sangat sulit karena banyak yang harus dimengerti” dan “Saya tidak minat mempelajari karya ilmiah, saya tidak paham dan tidak mengerti”. Faktor minat yang dimaksudkan bahwa siswa tidak memiliki ketertarikan dalam menulis karya ilmiah. Menurut siswa atau responden bahwa materi Menyusun artikel

ilmiah merupakan materi yang kompleks atau terlalu banyak yang harus dipelajari. Selanjutnya, siswa merasa tidak wajib untuk mempelajari artikel ilmiah. Ada juga siswa atau responden yang menyebutkan bahwa tidak memiliki ketertarikan dalam belajar menulis. Selain itu, siswa juga tidak memiliki kemampuan dalam menulis. Hal itu disebabkan siswa jarang membaca bahan bacaan.

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga bagi siswa merupakan faktor penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Faktor ini dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar. Berikut ini cuplikan wawancara mengenai faktor lingkungan keluarga sebagai penyebab kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah: “Saya merasa tidak semangat mengerjakan tugas dari guru karena harus membantu orangtua berjualan pagi hari” dan “Orangtua saya sering bertengkar di rumah, jadi saya tidak bisa belajar” dan “Kakak dan adik saya suka menonton tv di rumah dengan suara yang besar, jadi saya tidak bisa belajar” dan “Saya tidak diberi handphone dan laptop dari orangtua, saya tidak bis acari referensi” dan “Saya merasa orang tua tidak mendukung saya belajar karena orangtua saya sibuk bekerja”.

Dari kutipan wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah disebabkan faktor lingkungan keluarga. Diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak didukung keluarga dalam pembelajaran. Melalui kutipan wawancara tersebut, diketahui terdapat siswa yang tidak berminat untuk belajar, khususnya materi menulis artikel ilmiah. Siswa merasa tidak diberi perhatian dari orangtua. Suasana keluarga tidak kondusif dan tidak memiliki fasilitas yang memadai. Hal itu menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin dan tidak memiliki motivasi belajar.

e. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah padadasarnya diklasifikasi berdasarkan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah dapat berupa sarana dan prasarana, sumber bacaan, dan media belajar yang digunakan guru. Selanjutnya, lingkungan sosial dapat berupa hubungan siswa dengan guru, siswa lainnya serta seluruh pegawai di sekolah. Berikut ini cuplikan wawancara dengan siswa berkaitan faktor penghambat dari lingkungan sekolah: “Menurut saya, guru kami sudah menjelaskan dengan baik cara menulis artikel ilmiah, tetapi kami tidak punya contoh langsung karena guru pakai PPT saja” dan “Saya tidak fokus belajar menulis artikel ilmiah karena materi diajarkan siang hari, suasana kelas yang panas membuat tidak semangat” dan “Saya tidak bisa membuat banyak teori karena topik yang saya buat tidak ada bukunya di perpustakaan sekolah” dan “lingkungan sekolah lebih ke pegawai perpustakaan tidak memperbolehkan kami membaca buku di perpus, jadi kami tidak bisa membaca buku dengan baik”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui faktor lingkungan sekolah yang menjadi penghambat terbesar dalam menulis artikel ilmiah adalah sulitnya menemukan sumber belajar. Hal tersebut disebabkan siswa beranggapan sumber bacaan hanya dalam bentuk buku cetak. Selain itu, dua puluh siswa atau responden menjawab suasana kelas tidak mendukung pembelajaran. Hal itu disebabkan materi diajarkan pada siang hari. Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa suasana kelas menjadi penghambat siswa dalam menulis dengan baik.

f. Faktor Lingkungan Masyarakat

Setelah dilakukan wawancara dengan responden, diketahui bahwa responden menyamakan lingkungan masyarakat atau sosial dengan lingkungan keluarga. Responden atau siswa merasa tidak memiliki penghambat jika dilihat dari masyarakat secara keseluruhan. Siswa menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat yang menjadi penghambat tetap bentuk sosial di dalam keluarga yang tidak mendukung pembelajaran. Bentuk sosial dalam keluarga berupa perbedaan tingkat ekonomi siswa di sekolah yang membuat siswa merasa tidak akan memiliki hasil tulisan yang baik dibandingkan siswa yang memiliki laptop. Berikut cuplikan wawancara berkaitan faktor lingkungan masyarakat: “Saya tidak punya masalah dengan masyarakat, saya merasa oranglain yang tidak mendukung saya itu ya keluarga” dan “orangtua saya kurang mampu, tidak dapat memberi uang untuk menulis artikel ilmiah di rental komputer”

3. Solusi Berdasarkan Kesulitan Menyusun Artikel Ilmiah Siswa

Solusi penyelesaian kesulitan yang dialami siswa tidak dapat terlepas dari faktor penghambat dalam kemampuan menulis artikel ilmiah. Berikut ini solusi dari kesulitan menyusun artikel ilmiah berdasarkan

wawancara dengan guru.

a. Rendahnya motivasi siswa dalam menulis

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa serta wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa 70,37% siswa memiliki motivasi yang rendah dalam menulis artikel ilmiah. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diberikan solusi, yaitu: 1) meningkatkan budaya atau kebiasaan membaca. 2) guru memberikan contoh-contoh tulisan artikel yang ditulis siswa SMA yang telah diterbitkan di surat kabar atau di majalah. 3) Diberikan contoh tulisan guru baik yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan. 4) Diberikan apresiasi dalam bentuk pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. 5) memberikan reward berupa nilai atau hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil menulis dengan tepat waktu. 5) Diadakan perlombaan menulis ilmiah yang besar maupun sederhana dengan peserta siswa dari asal atau luar sekolah.

b. Siswa tidak memiliki minat dalam menulis

Permasalahan kedua bahwa siswa tidak memiliki minat dalam menulis. Dengan kata lain siswa merasa tidak tertarik untuk menulis. Permasalahan tersebut diatasi dengan beberapa cara berikut ini. 1) Ditingkatkan budaya atau kebiasaan membaca. 2) Diganti topik tulisan dengan mengikuti perkembangan zaman. Contoh topik yang dapat diberikan, seperti sosial media (tiktok atau Instagram). 3) Dibagi proses pembuatan artikel ilmiah setiap pertemuan yang proses pembuatannya di dalam kelas. 4) Dibuat susana kelas yang lebih menarik, seperti dipasangkan musik pengantar dalam proses pembuatan artikel ilmiah. 5) Dibebeaskan siswa menyelesaikan tugas menulis artikel ilmiah di tempat yang siswa suka. Namun, pembebasan tempat tersebut tetap berada di sekolah dan tetap dalam pengawasan guru.

c. Keluarga tidak mendukung proses pembelajaran

Keluarga pada dasarnya memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Peranan dari keluarga dapat berupa dukungan materil dan moril. Selain itu, dapat berupa dorongan motivasi kepada siswa. Keluarga juga harus memberikan siswa ruang dan waktu untuk menyelesaikan tugas siswa. Selanjutnya, solusi yang disarankan agar siswa merasa keluarga mendukung proses pembelajaran, pihak sekolah dapat melakukan pertemuan dengan orangtua atau wali siswa. Pihak sekolah dapat menjelaskan kewajiban yang harus diselesaikan siswa setiap mata pelajarannya. Selain itu, dapat pula pihak sekolah mendata siswa yang berasal dari keluarga yang perekonomiannya rendah. Pendataan dilakukan agar dapat diberikan bantuan beasiswa dari pemerintah atau pun dari Yayasan. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.

d. Kurangnya sumber belajar

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa merasa sumber belajar yang terdapat di sekolah kurang memadai. Hal itu disebabkan tolak ukur sumber belajar hanya berupa buku cetak. Padahal, pemerolehan sumber belajar dapat memanfaatkan handphone atau komputer di laboratorium Komputer di sekolah. Untuk itu, diajukan solusi agar guru dapat memanfaatkan alat teknologi dalam pencarian sumber belajar. Sumber belajar yang dapat diperoleh berupa artikel ilmiah dari jurnal online. Selain itu, dapat pula berupa ebook. Sumber belajar tersebut dapat membantu siswa menyelesaikan tugas menulis artikel ilmiah dengan baik.

e. Metode pembelajaran konvensional membuat siswa tidak semangat belajar

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, diketahui bahwa guru menerangkan materi menulis artikel ilmiah dengan metode ceramah dan media power point. Untuk itu, diberikan saran kepada guru agar bisa memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Metode yang disarankan seperti, metode fieldtrip ke laboratorium komputer sekolah, metode koperatif, metode inquiry. Selain itu, dapat pula memanfaatkan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, media pembelajaran dapat pula memanfaatkan handphone yang dimiliki siswa untuk mencari sumber belajar.

f. Waktu pembelajaran pada siang hari

Sebanyak 25 siswa dari 27 siswa merasa kendala terbesar dalam keberhasilan pembelajaran menulis artikel ilmiah adalah waktu pembelajaran yang dilaksanakan siang hari. Pada dasarnya, waktu pembelajaran berkaitan dengan jadwal matapelajaran Bahasa Indonesia yang memang dilaksanakan pada jam ketujuh dan kedelapan. Untuk menyasati persoalan tersebut, pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat suasana

kelas menyenangkan. Seperti, diadakan perlombaan satu kelas dalam menulis artikel ilmiah agar siswa lebih semangat. Selain itu, dapat dinyalakan musik dalam proses pengerjaan tugas. Selanjutnya, dapat memanfaatkan youtube untuk melihat cara menulis artikel ilmiah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sulit. Hal itu didasari karena pembelajaran menulis melalui proses berpikir. Budhyani dan Angendari menjelaskan bahwa kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang sederhana. Hal itu disebabkan menulis melibatkan pikiran dalam menuangkan ide ke dalam tulisan (Budhyani & Angendari, 2021).

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyusun atau menulis artikel ilmiah menunjukkan beberapa hal. Pertama, kurangnya motivasi siswa dalam menulis artikel ilmiah. Padahal, dengan adanya motivasi siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan memiliki hasil yang baik. Motivasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai kemauan dalam memanfaatkan kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal itu sependapat dengan pendapat Budhyani dan Angendari bahwa motivasi belajar merupakan pemanfaatan sumber daya yang ada pada diri siswa untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, adanya motivasi dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan tugasnya (Budhyani & Angendari, 2021). Solihat juga menemukan hasil yang sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa motivasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan kemampuan menulis (Solihat, 2021).

Berdasarkan kurangnya motivasi siswa, diberikan solusi berupa; 1) meningkatkan budaya membaca siswa. 2) Pemberian contoh-contoh tulisan artikel yang ditulis siswa SMA yang telah diterbitkan di surat kabar atau di majalah. 2) Diberikan contoh tulisan guru baik yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan. 3) Diberikan apresiasi dalam bentuk pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. 4) memberikan reward berupa nilai atau hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil menulis dengan tepat waktu. 5) Diadakan perlombaan menulis ilmiah yang besar maupun sederhana dengan peserta siswa dari asal atau luar sekolah. Solusi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Gunawan, dkk bahwa perlu adanya reward kepada peserta didik dan guru untuk meningkatkan motivasi dalam menulis artikel ilmiah (Gunawan et al., 2018). Budhyani dan Angendari juga menjelaskan bahwa mendapatkan penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan adanya solusi-solusi tersebut dapat meningkatkan motivasi agar dapat diselesaikan tugas sebaik-baiknya (Budhyani & Angendari, 2021).

Faktor penyebab kesulitan kedua adalah kurangnya minat siswa dalam menulis artikel ilmiah. Siswa tidak memiliki ketertarikan dalam menulis karya ilmiah. Menurut siswa materi menulis merupakan materi yang kompleks atau terlalu banyak yang harus dipelajari. Siswa juga merasa tidak wajib untuk mempelajari artikel ilmiah. Solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mengganti topik tulisan, membuat proses pembuatan artikel ilmiah di dalam kelas, membuat suasana kelas yang lebih menarik, membebaskan siswa menyelesaikan tugas menulis artikel ilmiah di tempat yang disukai siswa. Selain itu, dengan cara meningkatkan kosa kata yang dimiliki siswa melalui pembiasaan membaca dan menulis. Faktor penghambat yang diatasi dengan pembiasaan membaca dan menulis sejalan dengan hasil penelitian Didiharyono & Qur'ani, yaitu keterampilan menulis peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran (Didiharyono & Qur'ani, 2019).

Kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah yang ditunjukkan dari ketidakmampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah juga disebabkan oleh faktor yang ketiga ini. Faktor tersebut adalah faktor lingkungan keluarga. Hal itu diketahui dari hasil wawancara bahwa siswa merasa tidak didukung secara materil dan moril. Materil yang dimaksudkan, siswa tidak diberi fasilitas pembelajaran yang lengkap, seperti handphone dan laptop. Hal itu menyebabkan siswa tidak dapat mengerjakan tugas menulis artikel ilmiah dengan baik. Selanjutnya, secara moril disebabkan terdapat siswa atau responden yang menjelaskan bahwa keluarga tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak diberi perhatian yang cukup. Orangtua tidak pernah bertanya tentang kegiatan di sekolah. Selain itu, orangtua tidak pernah mengapresiasi hasil belajar siswa sehingga siswa merasa tidak berkewajiban memiliki nilai yang baik di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Simanullang, dkk menjelaskan bahwa keluarga yang acuh atau tidak perhatian, suasana rumah yang tidak baik, tidak ada hubungan baik satu sama lain di keluarga, dan perekonomian yang kurang baik menyebabkan anak memiliki prestasi yang rendah di sekolah (Simanullang et al., 2015). Menurut Ihsan, faktor

lingkungan keluarga berupa kasih sayang, keteladanan, dan keharmonisan keluarga mempengaruhi perkembangan peserta didik (Ihsan, 2005).

Atas permasalahan atau faktor penghambat dari lingkungan keluarga, dibutuhkan interaksi dari pihak sekolah dengan keluarga. Hal itu agar keluarga mengetahui pentingnya prestasi belajar siswa untuk keberlangsungan siswa itu sendiri. Perlu adanya interaksi dengan sekolah disebabkan Pendidikan pada dasarnya proses yang kompleks yang melibatkan berbagai lingkungan, termasuk lingkungan keluarga. Hasil ini juga ditemukan oleh Simanullang, dkk, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan pada dasarnya terjadi proses kompleks yang melibatkan berbagai pihak atau tripusat pendidikan. Tripusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya, faktor penghambat keempat penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dalam menulis artikel ilmiah adalah kurangnya sumber belajar (Simanullang et al., 2015).

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa siswa merasa sulit menemukan bahan bacaan atau sumber belajar. Padahal, ketersediaan sumber belajar memiliki peranan dalam keberhasilan menulis. Sumber belajar juga dapat membantu siswa menuangkan ide-ide ke dalam tulisan. Untuk mengatasi hal ini, dapat diberikan Latihan mencari sumber belajar melalui media online. Hal itu agar siswa memiliki pengetahuan yang semakin luas bahwa sumber belajar tidak hanya diperoleh dari buku cetak. Selanjutnya, Budhyani dan Angendari menjelaskan di dalam hasil penelitiannya bahwa pemerolehan sumber belajar dapat dilakukan melalui bimbingan dan latihan yang mendalam (Budhyani & Angendari, 2021).

Kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah juga disebabkan oleh faktor kelima berikut ini. Faktor tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang konvensional. Penggunaan metode konvensional dalam bentuk ceramah membuat siswa merasa kurang semangat dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, Untuk itu, diberikan saran kepada guru agar bisa memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Metode yang disarankan seperti, metode fieldtrip ke laboratorium komputer sekolah, metode koperatif, metode inquiry, atau pun metode interaktif lainnya. Selain itu, dapat pula memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian Budhayani dan Angendari bahwa teman sebaya merupakan komponen penting dalam proses penyelesaian suatu karya ilmiah (Budhyani & Angendari, 2021).

Faktor penghambat selanjutnya adalah faktor suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran dimaksudkan keadaan kelas yang tidak mendukung pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia dijadwalkan pada siang hari. Keadaan tersebut membuat siswa merasa tidak semangat dan malas dalam mengerjakan tugas. Untuk mengatasi persoalan tersebut, guru harus bertindak aktif untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arianti, bahwa guru harus menjadi pembimbing, pengarah, serta motivator dalam perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Metode pembelajaran juga harus mampu meningkatkan perhatian, minat, serta motivasi belajar siswa (Arianti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil dalam penelitian ini. Pertama, siswa menghadapi kesulitan dalam menulis artikel ilmiah, seperti kesulitan dalam menemukan ide tulisan, membedakan struktur artikel ilmiah, menulis judul yang baik, merumuskan masalah dengan benar, menyusun tinjauan pustaka yang tepat, serta kesalahan dalam tata tulis dan penulisan referensi. Hal ini terbukti dari sejumlah siswa yang tidak lulus KKM (70,37%) dari total siswa yang diteliti, sedangkan hanya sedikit siswa yang berhasil lulus KKM (8 siswa). Kedua, faktor-faktor penghambat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah berdasarkan struktur artikel. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya motivasi, kurangnya minat, kurangnya dukungan keluarga dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru, dan waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari. Ketiga, beberapa solusi telah diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menulis artikel ilmiah. Solusi tersebut meliputi meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis siswa, memberikan contoh tulisan siswa SMA yang berhasil diterbitkan, memberikan reward atau hadiah

sebagai motivasi, mengadakan lomba menulis, meningkatkan interaksi antara sekolah dan orang tua, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, memanfaatkan bantuan teman sebaya, memanfaatkan handphone dan laptop dalam pencarian sumber belajar, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Setelah solusi-solusi tersebut diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dengan 25 siswa dari 27 siswa (92,60%) berhasil lulus KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adas, D., & Bakir, A. (2013). Writing Difficulties and New Solutions : Blended Learning as an Approach to Improve Writing Abilities. *International Journal of Humanities and Social Science*.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Dewi, N. P. E. F. D., Martha, I. N., & Wendra, I. W. (2016). Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IXC SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha*, 5(3), 5. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/8619/5619>
- Didiharyono, & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.235>
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hamalik, O. (2005). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Novariana, H., Sumardi, & Tarjana, S. S. (2018). Senior high school students' problems in writing a preliminary study of implementing writing e-journal as self assessment to promote students' writing skill. *ELLiC Proceedings*.
- Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa Sma Terbuka. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4283>
- Simanullang, H., Wahjoedi, & Sapto, A. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Донну*.
- Solihat, E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.814>
- Widayoko, A. (2020). *Menulis Artikel Ilmiah dan Esai*. Yrama Widya.